

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasional, dikarenakan penelitian ini melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada pengaruh antara dua variabel atau lebih. Khususnya mengenai pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran PPKn. Sehingga penggunaan teknik korelasional sangat tepat untuk menguji ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel X (variabel bebas) yaitu kecerdasan interpersonal dan variabel Y (variabel terikat) yaitu kemampuan komunikasi siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, karena keberadaannya menentukan validitas data yang diperoleh. Notoatmodjo dalam Rosidah Nurul Latifah (2013: 42) mengemukakan bahwa “populasi adalah subjek yang hendak diteliti dan memiliki sifat-sifat yang sama”. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Seputih Raman, yang berjumlah 223 siswa dan terbagi dalam 7 kelas. Adapun rincian kelas dan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas VII SMP N 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	15	16	31
VII B	14	18	32
VII C	14	18	32
VII D	16	16	32
VII E	16	16	32
VII F	16	16	32
VII G	13	19	32
Jumlah	104	119	223

Sumber: Bagian tata usaha SMP N 1 Seputih Raman

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti karena tidaklah mutlak dalam penelitian mengumpulkan data dari seluruh populasi, Akan tetapi dapat juga menggunakan bagian yang telah ditentukan. Sebagaimana dijelaskan oleh pendapat Ali dalam Rosidah Nurul Latifah (2013: 43) bahwa sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu.

Suharsimi Arikunto (1998: 42) menyampaikan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10%-12% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut hal banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan ketentuan di atas maka peneliti menetapkan jumlah populasi dari 223 siswa diambil 20% dijadikan sampel. Adapun penghitungan jumlah sampel adalah :

Penghitungan jumlah sampel

$$\frac{20}{100} \times 223 = 44,6$$

Tabel 3.2 Jumlah alokasi sampel pada masing-masing kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Raman, Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Pengambilan Sampel
1	VII A	31	6
2	VII B	32	6
3	VII C	32	6
4	VII D	32	6
5	VII E	32	7
6	VII F	32	7
7	VII G	32	7
Jumlah		223	45

Sumber: Bagian tata usaha SMP Negeri 1 Seputih Raman

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44,6 yang dibulatkan menjadi 45 siswa. Apabila dikelompokkan dalam kelas, yang mana kelas VII berjumlah 7 kelas, maka dari jumlah 45 siswa tersebut dapat dibagikan keseluruhan kelas VII sebagaimana tampak pada tabel di atas.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling random proporsional (*proportional random sampling*). Yang mana pengambilan sampel dalam teknik ini dilakukan secara random yang mewakili setiap unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang paling kecil dapat memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi.

C. Variabel Penelitian dan Rencana Pengukuran Variabel

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi siswa

3. Rencana Pengukuran

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka diperlukan alat ukur yang tepat. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Interpersonal diukur dengan kategori:

1= rendah 2= sedang 3= tinggi

b. Kemampuan komunikasi siswa diukur dengan kategori :

1= tidak mampu 2= kurang mampu 3= mampu

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan atau keterampilan untuk membangun sebuah relasi dengan orang lain, sehingga terbentuk hubungan baik diantara keduanya.

2. Kemampuan Komunikasi Siswa

Kemampuan komunikasi siswa adalah kesanggupan atau kecakapan seorang siswa dalam mengirimkan, menerima dan memahami gagasan serta perasaan dalam bentuk verbal atau nonverbal secara disengaja atau tidak disengaja.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau menguntungkan, dengan indikator Social Sensitivity (Sensitivitas Sosial), Social Insight (Pengetahuan Sosial) dan Social Communication (Komunikasi Sosial).

2. Kemampuan Komunikasi Siswa

Kemampuan komunikasi siswa adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan atau pikiran kepada orang lain dengan indikator keterampilan berbicara, bertanya dan menjawab, kemampuan

menangkap makna pembicaraan dan kemampuan menyesuaikan isi pembicaraan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melengkapi penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil data yang lengkap yang nantinya akan mendukung keberhasilan penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian ini, maka pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Teknik Pokok

Angket

Menurut Bimo Walgito (2010: 72) “Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang/anak yang akan diselidiki”. Dengan menggunakan angket, dapat dapat memperoleh fakta-fakta atau opini-opini. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup sehingga responden hanya menjawab pertanyaan dari alternatif yang sudah ada, diberikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui pengaruh kecerdaan interpersonal terhadap kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Raman tahun pelajaran 2014/2015. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur data angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis. Dalam setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing memiliki bobot atau skor nilai yang berbeda. Menurut Muhammad Natsir dalam Rosidah Nurul Latifah (2013: 46) adapun skor yang diberikan masing-masing adalah:

- a. Skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.
- b. Skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.
- c. Skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.

2. Teknik Penunjang

Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian, dalam kaitannya untuk melengkapi data primer. Data tersebut antara lain seperti jumlah siswa, jumlah guru, keadaan sekolah maupun data lain yang menunjang penelitian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui valid tidaknya alat tes yang kita gunakan dalam penelitian, maka dapat diukur melalui hasil pemikiran atau validitas logis berpangkal dari konstruksi teori yang ada sebagai landasan kerja dan standar kevalidan. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 47) bahwa “validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.

Dalam penelitian ini uji validitas alat tes dilakukan berdasarkan validitas logis (*logical validity*) yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing, berdasarkan konsultasi tersebut dilakukan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Dalam melakukan suatu penelitian yang menggunakan uji coba angket, diperlukan uji reliabilitas. “Uji reliabilitas merupakan instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya”, Suharsimi Arikunto (1998: 48).

Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang tetap dan mantap. Uji reliabilitas dapat ditempuh dengan :

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden.
2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap.
3. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah responden/sampel

\bar{xy} = skor rata-rata dari X dan Y

\bar{x} = jumlah skor total (item) X

\bar{y} = jumlah skor total (item)

Sutrisno Hadi (2000:318).

4. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas seluruh quisioner, menurut Sutrisno Hadi (2000: 37) digunakan rumus *Spearman Brown*

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan genap

5. Hasil analisa kemudian dibandingkan dengan kriteria reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (1998: 78), sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabel Tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabel Sedang

0,00 – 0,49 = Reliabel Rendah

H. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya mengklasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tekniknya sebagai berikut:

1. Menurut Sutrisno Hadi (2000: 12), dalam menentukan klasifikasi skor dapat menggunakan rumus interval yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = katategori

2. Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Besarnya Persentase

F = Jumlah alternatif seluruh item

N= Jumlah perkalian antar item dan responden

3. Kemudian untuk menguji keeratan pengaruh, penulis menggunakan uji Chi kuadrat asosiasi dua faktor (Sudjana, 2005: 280), dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

O_{ij} = Banyaknya data yang diharapkan terjadi

$\sum_{j=1}^k$ = Jumlah kolom

E_{ij} = Banyaknya data hasil pengamatan

$\sum_{i=1}^b$ = Jumlah baris

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

- Jika x^2 hitung lebih besar atau sama dengan x^2 tabel dengan taraf signifikan 5% hipotesis diterima
- Jika x^2 hitung lebih kecil atau sama dengan x^2 tabel dengan taraf signifikan 5% hipotesis ditolak

Menguji hipotesis ke-2 dan untuk mengetahui tingkat keeratannya. Hubungan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan komunikasi siswa digunakan rumus koefisien kontingensi:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+n}}$$

Keterangan :

C = koefisien kontingensi

x^2 = chi kuadrat

n = jumlah sampel

Sudjana (2005: 51)

Agar harga C diperoleh, dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum. Sutrisno Hadi (2000:91) harga C maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan: C_{max} = koefisien kontingensi maksimum

m = harga maksimum antara banyak baris dan kolom

1 = Bilangan Konstan

Dengan kriteria uji pengaruh semakin dekat harga C_{max} semakin besar derajat asosiasi antar faktor.